

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan rekam medis, baik di pelayanan rawat jalan, rawat inap, maupun kegiatan rawat darurat. Proses kegiatan rekam medis dimulai dari diterimanya pasien dirumah sakit dibagian pendaftaran, kemudian dilanjutkan pencatatan data, dan berakhir dengan penyimpanan. Selain itu, berkas rekam medis juga keluar-masuk dari tempat penyimpanan (*rak filing*) untuk melayani permintaan/peminjaman dari petugas yang berwenang karena pasien datang berobat, dirawat, atau untuk keperluan lainnya (Depkes, 2006).

Rekam Medis adalah berkas yang digunakan sebagai alat untuk menunjang pelayanan pasien selama di rumah sakit. Berkas ini bersifat wajib disimpan dan rahasia, baik bagi rumah sakit terkait maupun pasien sebagai pemiliknya. Hal ini karena rekam medis berisi informasi kegiatan pelayanan kesehatan yang diperoleh pasien. Selain itu rekam medis merupakan alat komunikasi tenaga kesehatan dengan pasien serta media penyimpanan informasi kesehatan disarana pelayanan kesehatan. Catatan-catatan rekam medis tersebut kemudian diolah dan selanjutnya akan bermanfaat bagi pihak manajemen rumah sakit untuk mengetahui informasi mengenai data yang telah ada (Hendrawan et al., 2014).

Setelah data pasien terinput dalam berkas rekam medis, kemudian dilanjutkan dengan proses di unit rekam medis yang lain, yakni *filing*. *Filing* merupakan proses penyimpanan berkas rekam medis dengan tujuan menyimpan, menyediakan serta melindungi dokumen rekam medis. Sarana yang memadai tentunya menunjang penyelenggaraan rekam medis yang bermutu (Putri, 2020). Sarana tersebut dapat digambarkan salah satunya dengan ruangan perekam medis dan ruangan penyimpanan berkas rekam medis pasien ditempatkan secara terpisah. Pemisahan itu dapat dilakukan dengan membuat dua ruangan tersendiri ataupun dengan suatu media yang difungsikan sebagai penyekat atau batasan. Tujuan dari pemisahan ruang *filing* adalah untuk menjaga keamanan berkas-berkas tersebut mengingat bahwa berkas rekam medis tersebut sifatnya rahasia. Menjaga kerahasiaan suatu informasi yang menyangkut rekam medis pasien merupakan dasar hukum rahasia kedokteran (Annisa, 2018). Pertimbangan diatas

menyebabkan diperlukannya suatu tata perencanaan ruangan guna memaksimalkan fungsi serta dapat menjaga keamanan ruangan tersebut dengan baik. Perencanaan ruangan tersebut mempertimbangkan tata letak yang disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit.

Tata Letak adalah keputusan penting yang menentukan efisiensi sebuah operasi dalam jangka panjang. Tujuan perencanaan ruangan adalah membangun tata letak yang ekonomis sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemilik suatu tempat (Antoni et al., 2016). Selain itu, perencanaan tata letak juga bertujuan untuk mencapai sistem kerja yang produktif dan kualitas yang terbaik, disertai dengan kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi kerja, tanpa mengabaikan kesehatan dan keselamatan kerja (Darmawan et al., 2020).

Fasilitas kerja, tata letak, serta lingkungan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan utama yaitu menyesuaikan suasana kerja dengan pekerjaannya. Produktivitas pekerja untuk memberikan pelayanan di Rumah Sakit secara maksimal tentunya dipengaruhi oleh kenyamanan lingkungan kerjanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Dinia & Nudji, 2017) di Rumah Sakit Paru Surabaya, pengaturan tata letak rak pada ruang penyimpanan berkas rekam masih belum sesuai sehingga menimbulkan gerak kerja petugas *filing* terbatas.

Di Indonesia, beberapa Fasilitas Pelayanan Kesehatan (FasYanKes) terutama di tingkat Rumah Sakit kurang memperhatikan tata ruang penyimpanan dokumen rekam medis atau ruang *filing* mereka, baik dari segi antropometri yang merupakan data ukuran dimensi tubuh manusia, maupun segi ergonominya. Ergonomi berkaitan dengan optimasi, efisiensi, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan manusia di tempat kerja, di rumah dan di tempat rekreasi (Hikmah et al., 2016). Alasan yang sering diberikan pihak rumah sakit ialah sebab pengaturan berhubungan dengan rekam medis adalah hal 'baru' sehingga seringkali ruangan penyimpanan dokumen rekam medis adalah ruangan yang sebelumnya digunakan untuk hal lain kemudian dialih fungsikan sebagai ruang penyimpanan rekam medis yang akibatnya ruangan tersebut tidak sesuai dengan ketentuan ruang *filing* dilihat dari segi kelayakannya.

Berdasarkan jurnal yang ada diketahui bahwa produktivitas pekerja medis di rumah sakit terkait dengan masalah tata ruang *filing*. Seperti pada RSUD Siak, tidak ada alat bantu seperti tangga untuk mengambil berkas rekam medis yang terletak di rak bagian atas sehingga petugas kesulitan dalam mengambilnya (Jepisah, 2020).

Selain itu kondisi ruangan rekam medis di RSUD M. Zein Painan yang juga dikeluhkan oleh petugas RM karena kondisi ruang *filing* terasa panas, sempit dan tidak nyaman. Akibat kondisi tersebut, beberapa rak berada di luar ruangan penyimpanan, yaitu bagian kiri-kanan lorong. Jarak antara rak yang saling berhadapan tidak sesuai sehingga mengganggu akses petugas keluar masuk ruangan. Pencahayaan pada ruangan ini pun belum memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga menyebabkan petugas kesulitan dalam mencari berkas rekam medis saat pasien datang untuk berobat ulang. Hal ini menyebabkan pasien akan menunggu lama sampai berkas rekam medisnya ditemukan dan besar kemungkinan berkas rekam medis pasien tidak ditemukan (Oktamianiza & Andriani, 2016).

Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis mengenai hubungan Tata Ruang *Filing* Terhadap Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit menggunakan metode literatur review yang akan dilakukan pada Bulan Oktober sampai dengan Desember 2020.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis tata ruang *filing* terhadap produktivitas kerja petugas rekam medis di rumah sakit?

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tata ruang *filing* terhadap produktivitas kerja petugas rekam medis di rumah sakit.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tata ruang *filing* di rumah sakit
- b. Menganalisis hubungan tata ruang *filing* terhadap produktivitas kerja petugas rekam medis di rumah sakit

I.4 Manfaat

I.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Tata Ruang *Filing* Terhadap Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis di Rumah

Sakit” dapat menambah ilmu dalam penataan tata ruang penyimpanan dokumen rekam medis guna meningkatkan produktivitas kerja petugas rekam medis.

I.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan petugas di rumah sakit lebih memperhatikan mengenai tata ruang *filing* guna meningkatkan produktivitas kerja terutama bagi petugas rekam medis di rumah sakit.